

## **PENELITIAN KUALITATIF DAN KUANTITATIF (Pendekatan Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif)**

**Siti Romlah**

Sekolah Tinggi Agama Islam Pancawahana Bangil

Email: [sitiromlah7667@gmail.com](mailto:sitiromlah7667@gmail.com)

**ABSTRAK:** Universities as intellectual and cultural centers are expected to make a major contribution to the development of science and technology, especially those relevant to the needs of superior human resources (HR). In this case, lecturers are an important element in higher education and have a very strategic position in its development, through research activities, because lecturers have adequate intellectual, professional, individual and social abilities.

Regarding the professional abilities of these lecturers, Boyer stated that professionalism on campus consists of two directions: teaching is important, but research and publications are more important for lecturers. What Boyer said seems to be a warning, that the task of a lecturer is not only teaching but also researching and writing. The ability of lecturers to think logically and critically, master research principles, and be able to implement and communicate research results.

Lecturers are always responsive to the development of science, technology, social and culture around them. The author reveals that research methods have developed rapidly. Therefore, every lecturer must keep abreast of developments by studying and applying various research approaches and models.

In this paper, several main points are described as follows: (1) the characteristics of qualitative research, (2) the characteristics of quantitative research, (3) the meeting between qualitative and quantitative approaches, (4) alternative combinations of qualitative and quantitative research, and (5) examples of models a combination of qualitative and quantitative research.

**Keyword:** Qualitative and Quantitative Research

## PENDAHULUAN

Penelitian memiliki peran yang besar dalam menggali, memperoleh dan menghasilkan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Begitu pula, penelitian juga berfungsi untuk menyebarkan informasi dan pemecahan masalah di masyarakat. Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa penelitian mengemban fungsi-fungsi penting, sebagai cara untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, sebagai cara untuk mengembangkan teknologi, sebagai penyumbang informasi bagi pembuatan kebijakan dan perencanaan kemajuan bangsa, dengan peningkatan sumber daya manusia yang unggul dalam berbagai aspek kehidupan.

Sebagai Peneliti harus mengikuti perkembangan ilmu, teknologi, sosial dan budaya di sekitarnya. Penulis ungkapkan bahwa metode penelitian telah berkembang pesat. Perguruan Tinggi dalam hal ini dosen harus mengikuti perkembangan yang terjadi dengan cara mempelajari dan menerapkan berbagai pendekatan dan model penelitian.

Metode penelitian berikut teknik-tekniknya telah mengalami perkembangan yang cepat akhir-akhir ini. Metode penelitian yang paling banyak digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Baru pada tahun 1980-an dan 1990-an banyak pula dilakukan penelitian kualitatif terutama dalam bidang ilmu-ilmu sosial dan pendidikan, setelah beberapa tokoh penelitian kualitatif bermunculan di Indonesia. misalnya Koentjaraningrat yang memfokuskan pada metode-metode penelitian masyarakat, khususnya metode wawancara.<sup>1</sup> Danandjaja.<sup>2</sup> yang terkenal dengan penelitian faktornya.<sup>3</sup> dan Sutopo penelitian yang memperkenalkan kritik seni.<sup>4</sup>

Masing-masing metode penelitian ini memiliki paradingma dan pendekatan tersendiri. Akan tetapi, Bryman.<sup>5</sup> dan Brannen mencoba memadukan kedua pendekatan tersebut yang disebut metode penelitian campuran kualitatif dan kuantitatif (*mixing quafitative and quantitative research*).<sup>6</sup> Oleh karena itu dosen bukan hanya mengajar tetapi juga meneliti dan menulis. Kemampuan dosen dalam berpikir logis dan kritis, menguasai prinsip-prinsip penelitian, serta mampu melaksanakan dan mengkomunikasikan hasil-hasil penelitian.

---

<sup>1</sup> Koentjoroningrat. Metode Wawancara. Jakarta: PT Gramedia; 1977), hlm. 33

<sup>2</sup> Danandjaja, J.. Foklor Indonesia: Ilmu Gosip, Dongeng dan Lain-lain. (Jakarta: Grafiti Press. 1986), hlm. 44

<sup>4</sup> Sutopo, Malang. 1997. Dasar-dasar Metodologi Penelitian. (Malang: Lemlit IKIP Malang. 1997), hlm. 77

<sup>5</sup> Bryman, A. 1988. Quantity and Quality in Social Research. (London: Unwin Hyman, 1988), hlm. 51.

<sup>6</sup> Brannen, J. (Ed.). 1993. Mixing Methods: Qualitative and Qualitative Research. (Brookfield, Vermont: Ashgate Publishing Company. 1993), hlm. 56

## PEMBAHASAN

### 1. Penelitian Kualitatif,

Penelitian Kualitatif kehadiran penelitian (penelitian naturalistik) yang berkembang dalam bidang-bidang antropologi, sosiologi, psikologi dan kemudian ilmu politik, humaniora dan pendidikan didasarkan atas beberapa aksioma. Lincoln dan Guba (1985) menyebut ada lima aksioma yang berkembang pada era pasca-positivisme.<sup>7</sup> Aksioma pertama menyatakan bahwa realitas bersifat ganda yang hanya dapat dikaji secara holistik. Selanjutnya, menurut aksioma kedua, antara peneliti (knower) dan fenomena yang diteliti (known) terjadi interaksi, dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Aksioma ketiga menyangkut sifat pengetahuan. (*Body of knowledge*) hanya pernyataan idiografik, yaitu yang menyangkut konteks dan waktu tertentu yang dapat dikembangkan. Sementara itu, aksioma keempat menyebutkan bahwa fenomena bersifat saling mempengaruhi; oleh karena itu, tidak mudah membedakan antara sebab dan akibat. Akhirnya, sifat tidak bebas nilai (*value-bound*) dari penelitian merupakan aksioma yang kelima. Dalam hal ini hasil penelitian dipengaruhi nilai peneliti, pemilihan paradigma, pemilihan teori substantif, nilai-nilai yang ada dalam konteks, serta kombinasi nilai-nilai tersebut.

### 2. Karakteristik Penelitian Kualitatif

Karakteristik penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Biklen.<sup>8</sup> Penelitian kualitatif memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

- a. Penelitian kualitatif menggunakan latar alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung, dan peneliti sendiri merupakan instrumen kunci. Peneliti memasuki lapangan seperti sekolah, keluarga, daerah pemukiman, dan lain-lain dalam waktu yang relatif lama. Peneliti kualitatif berada di latar tertentu karena kepeduliannya terhadap konteks. Karena sifat alami ini kehadiran peneliti di lapangan adalah mutlak dan pada dasarnya terjadi interaksi langsung antara peneliti dan data. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif peneliti dipandang sebagai instrumen kunci. Instrumen lain seperti rekaman kaset dan video tape recorder dapat dipergunakan, dalam kedudukannya sebagai instrumen penunjang.
- b. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Data yang dikumpulkan disajikan dalam bentuk kata-kata dan gambar-gambar. Laporan penelitian memuat

---

<sup>7</sup> Lincoln, Y.S., & Guba, E.G.. Naturalistic Inquiry. Beverly Hills: SAGE Publication, Inc.1985), hlm. 55

<sup>8</sup> Bogdan R.C., & Biklen, S.K.. Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods.( Boston: Allyn and Bacon, Inc.1982), hlm. 72

kutipan-kutipan data sebagai ilustrasi dan dukungan fakta pada penyajian. Data ini mencakup transkrip wawancara, catatan lapangan, foto, video, tape, dokumen, dan rekaman lainnya. Dalam memahami fenomena, peneliti berusaha melakukan analisis sekaya mungkin mendekati bentuk data yang telah direkam.

- c. Dalam penelitian kualitatif, proses lebih dipentingkan daripada hasil. Sesuai dengan latar yang bersifat alami, penelitian kuantitatif lebih memperhatikan aktivitas-aktivitas sehari-hari, serta prosedur-prosedur dan interaksi yang terjadi.
- d. Analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara induktif. Penelitian kualitatif tidak mencari bukti untuk menerima atau menolak suatu hipotesis, yang dirumuskan sebelum peneliti memasuki lapangan. Dalam penelitian ini dibangun abstraksi-abstraksi sebagai pencerminan keunikan dari fenomena yang diteliti. Abstraksi-abstraksi ini jika dikembangkan akan menjadi teori. Teori yang dikembangkan ini muncul (emerge) dari bawah. Oleh karena itu, teori yang ditampilkan dari proses ini disebut *grounded theory*.
- e. Makna merupakan hal yang esensial dalam penelitian kualitatif. Dalam pendekatan kualitatif, peneliti berminat mempelajari cara hidup orang yang berbeda-beda. Dengan perkataan lain, penelitian kualitatif mementingkan apa yang disebut dengan perspektif partisipan (*participant perspectives*). Di sini difokuskan pertanyaan-pertanyaan seperti : Apa asumsi yang dianut dalam hidupnya? Apa yang mereka anggap sudah harus diterima begitu saja? Dengan mempelajari persepektif partisipan, peneliti dapat menonjolkan situasi dinamik dalam ( *Inner dynamics of situations* ), yang sering tidak terlihat oleh orang luar.

### 3. Penelitian Kuantitatif

Penelitian kuantitatif diperlukan wacana tentang konsep ilmu pengetahuan (*science*) menurut pandangan kuantitatif. Ary, Jacobs, dan Razavieh mendefinisikan ilmu pengetahuan sebagai metode penelitian yang memberi kesempatan bagi peneliti untuk menguji fenomena yang diminatinya.<sup>9</sup>

Lebih jauh Ary, dkk. memaparkan dua asumsi yang melandasi cara ilmuwan. Pertama, suatu asumsi fundamental yang dibuat oleh para ilmuwan yaitu bahwa peristiwa-peristiwa yang diselidiki adalah menurut suatu hukum

---

<sup>9</sup> Ary, D., Jacobs, L.C., & Razavieh, A. Introduction to Research in Education. (ird ed.), (New York: Holt, Rinehart and Winston, 1985), hlm. 57

atau keteraturan tertentu. Menurut asumsi ini, tidak ada peristiwa di dunia ini yang terjadi secara berubah-ubah (*capricious*).<sup>10</sup>

Dalam pandangan kuantitatif, semua fenomena alam memiliki faktor-faktor yang mendahuluinya (*antecen factors*). Asumsi ini mengacu pada determinisme universal. Hal ini sangat berbeda dengan pandangan kualitatif bahwa di dunia ini banyak peristiwa-peristiwa yang bersifat anomali, tidak kompatibel atau nonkomulatif dengan peristiwa/pengetahuan sebelumnya, dan oleh karena itu perlu ada paradigma baru selain normal *science*.<sup>11</sup> Asumsi kedua adalah bahwa kebenaran dan secara mutlak diperoleh hanya melalui pengamatan langsung. Para ilmuwan, menurut asumsi ini, tidak tergantung dari otoritas sebagai sumber kebenaran, tetapi tergantung dari bukti-bukti empirik. Ada beberapa asumsi dasar yang berlaku bagi ilmu pengetahuan, sebagai berikut :

- a. Bahwa segala fenomena di alam semesta terikat oleh aturan atau hukum (*orderly*) dan berada dalam keteraturan (*regularly*).
- b. Bahwa manusia mempunyai kemampuan untuk mengikuti semua aturan keteraturan dari semua fenomena di alam semesta. Setiap fenomena (substansi, kondisi, dan proses) tidak terjadi secara kebetulan, melainkan ada penyebabnya dan ada akibatnya terhadap fenomena lain. Bahwa pengetahuan ilmiah hanya mampu menggambarkan sesuatu yang terjadi secara nyata di alam semesta, apabila pengetahuan itu bersifat empirik.

#### 4. Karakteristik Penelitian Kuantitatif

Karakteristik penelitian kuantitatif. Anderson dan Biddle menyebutkan bahwa terdapat Empat karakteristik pokok yang dimiliki oleh penelitian perilaku ( dengan pendekatan kuantitatif ).<sup>12</sup>

- a. Penelitian kuantitatif meliputi penelitian eksperimen, yaitu suatu penelitian yang memberi perlakuan berbeda pada kelompok-kelompok

---

<sup>10</sup> \_\_\_\_\_, Introduction to Research in Education. (ird ed.), (New York: Holt, Rinehart and Winston, 1985), hlm. 68

<sup>11</sup> Kuhn, T.S.. The Structure of Scientific Revolutions (2nd ed.). Chicago: (The University of Chicago Press.1970), hlm. 99

<sup>12</sup> Anderson, D.S. & Biddle , B.J. (Eds .). Knowledge for policy : Improving Education Through Research. New york : The Flammer Press.1991), hlm. 102

yang berbeda dan penelitian non-eksperimen, yaitu penelitian yang tidak melakukan manipulasi dan kontrol dalam arti subyek yang diobservasi apa adanya kemudian hubungan antar variabel diuji tanpa mengadakan perubahan apapun.

- b. Penelitian kuantitatif mengilustrasikan obyektifitas, yaitu suatu aspek metodologis dalam ilmu pengetahuan yang memungkinkan seorang peneliti menguji. gagasannya "di luar" subyek yang diteliti.
- c. Dalam penelitian ini digunakan analisis statistik, seperti rerata, frekuensi, korelasi, uji beda dan sebagainya.
- d. Dalam penelitian kuantitatif, masalah, hubungan, dan metodologinya sederhana dan jelas.

## **GABUNGAN PENDEKATAN KUALITATIF DAN KUANTITATIF**

Suatu kompirasi antara Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif Sebelum mencoba mempertemukan antara pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Brannen mengidentifikasi tiga macam perbedaan antara keduanya, yaitu: dalam hal memperlakukan variabel, pengumpulan data, cakupan kesimpulan, dan penginduksiannya.<sup>13</sup>

Perbedaan pertama dalam penelitian kuantitatif variabel dan kategori variabel disolasi dan didefinisikan. Variabel-variabel tersebut dihubungkan satu sama lain untuk membingkai hipotesis yang akan diuji setelah pengumpulan data. Sebaliknya, dalam penelitian kualitatif peneliti mulai dengan mendefinisikan konsep-konsep umum yang nantinya dapat diubah begitu penelitian berkembang. Dalam konteks penelitian kuantitatif, variabel merupakan "kendaraan" analisis, sedangkan dalam penelitian kualitatif justru variabel merupakan hasil" analisis.

Perbedaan kedua antara kualitatif dan kuantitatif terletak pada instrumen pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri menjadi instrumen dalam observasi partisipan, sementara itu, dalam penelitian kuantitatif, instrumen alat teknologis pengumpul data yang bersifat pra-determinasi, kurang fleksibel, kurang imajinatif, dan kurang reflektif.

Perbedaan ketiga terletak pada isu ekstrapolasi dan generalisas. Dalam penelitian kuantitatif, peneliti ingin menguji sampai sererapa jauh temuan penelitian dapat digeneralisasikan dari sampel ke populasi yang lebih besar (*parent population*). Se-mentara itu dalam penelitian kualitatif tidak terdapat isu generalisasi. Yang ada

---

<sup>13</sup> Brannen, J. (Ed.). 1993. Mixing Methods: Qualitative and Quantitative Research. (Brookfield, Vermont: Ashgate Publishing Company.1993), hlm. 59

adalah pengulangan temuan pada kasus-kasus yang memiliki kemiripan tinggi, yang oleh Lincoln dan Guba dengan disebut transferabilitas.<sup>14</sup> Di samping itu, dalam penelitian kualitatif peneliti ingin mengungkap seberapa jauh temuan-temuannya dapat diekstrapolasi pada teori tertentu.

Tentang penginduksiannya, penelitian kuantitatif menggunakan induksi numeratif, sedangkan penelitian kualitatif menggunakan induksi analitik dalam penarikan kesimpulan. yang dimaksud dengan induksi numeratif adalah penarikan kesimpulan karakteristik populasi dari besaran-besaran angka yang terdapat dari sampel. Dipihak lain, induksi analitik bergerak dari data yang diformulasikan dengan hipotesis kerja, kemudian diverifikasi, dijelaskan dan disimpulkan, atas dasar kasus per kasus.

#### 1. Komplementari dengan Integrasi

Walaupun antara penelitian kualitatif dan kuantitatif terdapat beberapa perbedaan, seperti yang diuraikan di muka, tetapi menurut Brannen (1993), kedua pendekatan ini dapat dikombinasikan.<sup>15</sup>

Brannen menjelaskan bahwa pengkombinasian tersebut bersifat komplementari, dan bukan integrasi. Pada metode komplementari, pendekatan digunakan untuk setiap masalah penelitian atau aspek masalah penelitian yang berbeda. Sebaliknya, pada metode integrasi peneliti mengkombinasikan strategi penelitian untuk menguji masalah penelitian yang sama. Penekanan pada metode komplementari tersebut didasarkan atas alasan bahwa data dibentuk oleh metode pengumpulan data, dan pengumpulan data yang berbeda-beda tidak dapat membentuk suatu kesatuan yang utuh.

#### 2. Triangulasi

Upaya mengkombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dalam penelitian dimungkinkan adanya triangulasi, yaitu penggunaan berbagai strategi dalam pengumpulan data. Dalam hal ini, Brannen menampilkan empat macam triangulasi.

Pertama, triangulasi metode ganda (*multiple methods*) yaitu penggunaan metode yang berbeda pada subyek studi yang sama disebut pendekatan antar metode (*between method approach*), atau penggunaan metode yang sama untuk

---

<sup>14</sup> Lincoln, Y.S., & Guba, E.G.. Naturalistic Inquiry. Beverly Hills: SAGE Publication, Inc.1985), hlm. 75

<sup>15</sup> Brannen, J. (Ed.). Mixing Methods: Qualitative and Quantitative Research. (Brookfield, Vermont: Ashgate Publishing Company.1993), hlm. 68

waktu yang berbeda disebut pendekatan dalam metode (*within method approach*).

Kedua, triangulasi peneliti ganda (*multiple investigation*) dalam arti suatu penelitian dilaksanakan oleh kemitraan atau tim, bukan oleh Individu.

Ketiga, triangulasi rangkaian data ganda (*multiple data sets*) yaitu penggunaan metode pengumpulan data yang sama untuk sumber yang berbeda. Keempat, triangulasi teori ganda (*multiple theories*) di mana teori yang diruniuskan oleh peneliti diuji dengan teori-teori lain yang relevan.

### 3. Manfaat dan Penelitian Kombinasi

Kombinasi antara penelitian kualitatif dan kuantitatif, menurut Brannen, paling tidak memiliki tiga macam manfaat:

- a. Manfaat pertama terletak pada tingkat validitasnya apabila data digali dengan berbagai-bagai instrumen dan metode. Perlu diketahui bahwa metode kuantitatif menyangkut epistemologi positivistis, sedangkan metode kualitatif berkaitan dengan epistemologi interpretatif yang langsung mengungkap makna
- b. Manfaat kedua jastifikasi teoritis untuk mengkombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif adalah untuk memberikan solusi tentang masalah "dualitas struktur" dalam pandangan sosiolog. "Dualitas struktur" di sini merujuk pada perbedaan antara pendekatan peringkat makro yaitu cara memandang suatu masyarakat yang cenderung menggunakan model penjelasan deterministik (*pola nomotatik*), dan pendekatan peringkat mikro yang menekankan pada penjelasan kreatif dan interaktif serta proses (*pola idiografik*).
- c. Manfaat ketiga berkenaan dengan kecermatan dan ketelitian pada semua tahap proses penelitian mulai tahap desain sampai dengan penulisan laporan. Sebagai contoh dalam penelitian kualitatif digunakan sampling non-probabilistik, dan dalam penelitian kuantitatif digunakan sampling probabilitas, yang masing-masing harus benar-benar dicermati baik dalam pembuatan desain maupun dalam penyusunan laporan.

### 4. Kendala - Kendala yang Dihadapi dalam Melakukan Kombinasi

Adapun kendala-kendala yang mungkin dihadapi dalam mengkombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif harus diantisipasi. Kendala-kendala tersebut terletak pada konteks pendanaan, keterampilan, minat dan disiplin ilmu peneliti, organisasi tim penelitian, dan perspektif politik.

Dalam hal pendanaan, sponsor ada yang menginginkan pendekatan kuantitatif, dan ada pula yang menginginkan pendekatan kualitatif, secara terpisah. Sementara itu, biasanya seorang peneliti memiliki keterampilan dan minat hanya pada satu pendekatan, misalnya kuantitatif atau kualitatif saja. Dan peneliti dari bidang berbeda biasanya cenderung memilih pendekatan yang

berbeda. Misalnya, bidang psikologi, ekonomi, kebijakan publik biasanya lebih memilih pendekatan kuantitatif; sedangkan peneliti bidang antropologi sosial dan sosiologi banyak yang memilih pendekatan kualitatif. Organisasi sosial tim juga dapat merupakan kendala dalam melaksanakan penelitian kombinasi, karena secara tradisional dalam situasi khusus organisasi sosial merupakan segregasi pembagian pekerjaan yang tajam (*sharply segregated division of labor*). Kendala yang perlu juga diperhitungkan adalah kendala yang bersifat politis. Sebagai contoh, tentang isu jender ditengarai bahwa pendekatan kualitatif lebih disukai oleh para feminis, sementara pendekatan kuantitatif (paradigma dominan) dianggap oleh para feminis sebagai asumsi dan bias para maskulinis.

### **ALTERNATIF PENELITIAN KOMBINASI KUALITATIF DAN KUANTITATIF**

Menurut Brannen, terdapat tiga alternatif model bagaimana mengkombinasikan pendekatan<sup>16</sup> kualitatif dan kuantitatif:

1. Pemberatan pendekatan kuantitatif terhadap kualitatif
2. Pemberatan pendekatan kualitatif terhadap kuantitatif.
3. Pemberian bobot yang sama pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif

Proses pengkombinasikan pendekatan dan metode dipilih dengan pertimbangan beberapa faktor. Pertimbangan pertama menyangkut kepentingan relatif yang dilakukan pada setiap pendekatan dalam keseluruhan proyek. Selanjutnya, pertimbangan kedua berkaitan dengan urutan waktu, yaitu apakah metode-metode tersebut digunakan secara bersambung (*consecutively*) atau simultan. Apabila metode kualitatif digunakan untuk memformulasikan masalah teoritis dalam suatu survai, maka pendekatan kualitatif dilaksanakan terlebih dahulu sebelum kuantitatif. Sebaliknya, jika metode kualitatif digunakan untuk mengklarifikasi atau memperluas temuan-temuan dalam survai, maka metode kualitatif dilaksanakan setelah survai selesai. Faktor ketiga berhubungan dengan tahap-tahap dalam proses penelitian, kapan masing-masing metode diefektifkan, dan kapan dihentikan. Sebagai contoh, kedua metode mungkin digunakan dalam proyek pada tahap desain, tetapi hanya satu metode yang digunakan dalam penulisan laporan. Pertimbangan terakhir mengacu pada penggunaan bidang keterampilan yang dimiliki masing-masing anggota tim, atau pengaturan pembagian tugas dalam tim.

#### **Pemberatan pada Pendekatan Kuantitatif terhadap Kualitatif**

---

<sup>16</sup> \_\_\_\_\_ . Mixing Methods: Qualitative and Qualitative Research. (Brookfield, Vermont: Ashgate Publishing Company.1993), hlm. 97

Apabila metode kualitatif hanya memainkan peran pembantu dalam suatu proyek penelitian, maka terdapat beberapa fungsi: (1) Metode kualitatif bertindak sebagai sumber kekokohan substantif atau hipotesis di mana pekerjaan kuantitatif akan diuji.; (2) Metode kualitatif digunakan untuk mengembangkan atau mengujicoba instrumen penelitian (kuesener, skala penilaian, indeks dan sebagainya); (3) Metode kualitatif digunakan untuk mengklarifikasi dan menginterpretasi data kuantitatif.

Pemberatan pada Pendekatan Kualitatif terhadap Kuantitatif. Apabila pendekatan kuantitatif hsnys merupakan penunjang dalam suatu penelitian kualitatif, maka pendekatan kuantitatif tersebut memiliki 3 fungsi: (1) Metode kuantitatif berfungsi untuk menyediakan data latar belakang kuantitatif yang mengkontekstualisasikan studi intensif dengan skala kecil; (2) Metode kuantitatif dapat digunakan untuk menguji hipotesis sebagai hasil dari pekerjaan kualitatif; (3) Metode kuantitatif dapat digunakan sebagai dasar penarikan sampling kasus-kasus dan kelompok-kelompok komparasi yang akan dipilih dalam studi intensif kualitatif.

Pemberian Bobot yang Sama pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. Metode kombinasi dapat menghasilkan dua studi yang terpisah tetapi saling terkait, yaitu yang berbeda dari tahap satu ke tahap yang lain dalam suatu proses penelitian. Namun, dapat pula metode kombinasi terpadu dalam satu studi, dalam arti terpadu dalam fase kerja lapangan, analisis, atau penulisan laporan. Metode metode tersebut dapat dilaksanakan secara simultan atau konsekutif. Begitu pula penelitian kombinasi dapat dilaksanakan oleh peneliti multi-bakat (multi-talenced researchers) atau oleh tim peneliti spesialis. Studi dengan pendekatan gabungan semacam ini dilaksanakan atas dasar fakta bahwa kedua macam data diberikan. Bobot yang sama, dalam arti alokasi sumberdaya, dan kedua metode tersebut memainkan peran yang sama baik dalam analisis data maupun dalam penulisan laporan.

## **CONTOH MODEL PENELITIAN KOMBINASI KUALITATIF DAN KUANTITATIF**

Brannen memaparkan satu contoh penelitian kombinasi yang dilaksanakan oleh Margaret Bird, dengan judul "*Combining Quantitative and Qualitative Methods: A Case Study of the Implementation of the Open College Policy*".<sup>17</sup> Dalam penelitian ini, berbagai-bagai metode digunakan kuesener, wawancara mendalam, observasi partisipan dan analisis dokumen. Datanya bersifat kualitatif dan kuantitatif, dilakukan pengujian hipotesis, dan diadakan induksi analitik untuk mengembangkan hipotesis

---

<sup>17</sup> \_\_\_\_\_ . Mixing Methods: Qualitative and Qualitative Research. (Brookfield, Vermont: Ashgate Publishing Company.1993), hlm. 105

tersebut. Penelitian ini dibagi menjadi dua fase. Fase pertama utamanya hipotetiko-deduktif, yang menggunakan kuesener terstruktur tinggi dan menghasilkan data yang diperlakukan secara kuantitatif. Sedangkan fase kedua diarahkan pada analitik-induktif, yang menggunakan wawancara mendalam dan menghasilkan data yang dianalisis secara kualitatif. Secara rinci, prosedur dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut.

#### FASE I: STUDI KUANTITATIF

- A. Logika penelitian, yang berisi studi untuk menyelidiki tingkat drop out yang tinggi di antara peserta mata kuliah pendahuluan dalam teknologi baru.
- B. Konsiderasi praktis dan politis, yang memuat persyaratan agar metode yang bersangkutan dapat merespon secara cepat terhadap masalah untuk mencapai pemenuhan kelengkapan kuliah yang tinggi, di samping penggunaan metode harus dapat dikelola dalam hal beban kerjanya. Dalam konteks ini, peneliti menetapkan profil populasi mahasiswa, serta bagaimana keberhasilan kuliah dalam rekrutmen dan retensi, agar mahasiswa dapat mengambil matakuliah pada peringkat yang lebih tinggi.
- C. "Orang Dalam" sebagai pengamat partisipan, yaitu peneliti sendiri mengumpulkan data dengan kuesener untuk semua kelas. Hal ini dengan pertimbangan bahwa para tutor yang diminta untuk mengadministrasikan kuesener kurang berminat dalam penelitian tersebut.
- D. Rangkuman, berisi deskripsi-deskripsi dan hasil pengujian hipotesis dengan metode kuantitatif.

#### FASE II: STUDI KUALITATIF

- A. Logika penelitian, yang mencakup wawancara mendalam dengan 3 kelompok penting yaitu para pembuat kebijakan (politisi dan pejabat), staf kantor pusat dari *Open College*, dan para kepala dan koordinator dalam institusi tersebut.
- B. Konsiderasi praktis, yaitu keterbatasan praktis seperti persyaratan agar wawancara mendalam dapat dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.
- C. "Orang dalam" sebagai pengamat partisipan, dalam arti sebagai "orang dalam" peneliti mengamati para pejabat senior dan staf penting dalam kepanitiaan formal, rapat-rapat, atau pada waktu makan bersama. Di sini peneliti dapat mencermati bagaimana mereka melakukan interaksi, aliansi, dan konflik.
- D. Rangkuman, memuat temuan tentang faktor-faktor yang membuat implementasi kebijakan berhasil, dan menghaluskan pemahaman-pemahaman yang diperolehnya. Sebagai contoh, sebagai hasil analisis data dari wawancara mendalam, diperoleh bukti bahwa "pengendalian" merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi suatu kebijakan.

## **PENUTUP**

Dalam bagian penutup ini, penyaji menyimpulkan bahwa sekalipun antara pendekatan kualitatif dan kuantitatif terdapat beberapa perbedaan karakteristik, tetapi keduanya dapat dikombinasikan. Kombinasi tersebut lebih cenderung bersifat komplementer daripada integratif. Beberapa alternatif penerapan metode kombinasi kualitatif dan kuantitatif telah ditawarkan, baik yang menyangkut pemberatan antara keduanya maupun tentang apakah dilaksanakan secara simultan atau konsekutif.

### DAFTAR RUJUKAN

- Ary, D., Jacobs, L.C., & Razavieh, A. 1985. Introduction to Research in Education. (3rd ed.). New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Anderson, D.S. & Biddle, B.J. (Eds.) 1991. Knowledge for policy : Improving Education Through Research. New York : The Flammer Press.
- Bogdan R.C., & Biklen, S.K. 1982. Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods. Boston: Allyn and Bacon, Inc.
- Boyer, E.L. 1987. College: The Undergraduate Experience America. New York: Harper & Row, Publishers.
- Brannen, J. (Ed.). 1993. Mixing Methods: Qualitative and Quantitative Research. Brookfield, Vermont: Ashgate Publishing Company.
- Bryman, A. 1988. Quantity and Quality in Social Research. London: Unwin Hyman.
- Danandjaja, J. 1986. Foklor Indonesia: Ilmu Gosip, Dongeng dan Lain-lain. Jakarta: Grafiti Press.
- Koentjoroningrat. 1977. Metode Wawancara. Jakarta: PT Gramedia.
- Kuhn, T.S. 1970. The Structure of Scientific Revolutions (2nd ed.). Chicago: The University of Chicago Press.
- Lincoln, Y.S., & Guba, E.G. 1985. Naturalistic Inquiry. Beverly Hills: SAGE Publication, Inc.
- Sutopo., 1997. Dasar-dasar Metodologi Penelitian. Malang: Lemlit IKIP Malang.